

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin canggih serta kondisi perekonomian yang baik, dapat menyebabkan timbulnya persaingan di dunia bisnis. Hal ini menyebabkan di setiap perusahaan akan berusaha menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang dapat dilihat dari besarnya harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran pemegang saham. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka seorang manajer harus mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan hutang. Menurut Husnan (2013), nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Firm Size merupakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Suharli (2006), Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa

dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan. Dilihat dari sisi manajemennya kemudahan yang dimiliki dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan telah dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang sifatnya internal maupun eksternal.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE). Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil dari ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat, menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Solvabilitas. Rasio solvabilitas juga sama pentingnya dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk mencari tahu nilai perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Selain itu juga berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki.

Menurut Sofyan syafri (2010:303) *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar, yang mana jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. Sedangkan menurut Toto Prihadi (2012: 163) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Dan menurut Sutrisno (2012:218), menyatakan bahwa DER yaitu Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya

Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan liquiditas perusahaan, yaitu dimana perusahaan tersebut dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan dianggap tidak baik, maka investor akan menilai perusahaan tersebut dengan nilai yang rendah. Namun, terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang

saham. Para pemegang saham akan membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham.

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan otomotif adalah perusahaan otomotif sendiri yaitu perusahaan yang menawarkan berbagai produk dari kendaraan maupun peralatan kendaraan yang dinamakan suku cadang kendaraan. Sektor otomotif di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan bagi perusahaan, dimana perusahaan otomotif merupakan salah satu faktor penggerak dalam bisnis, mulai dari industri manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri dan jaringan distribusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti tentang: “Pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Price Book Value (pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2011-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Price Book Value pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Price Book Value pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Price Book Value.
2. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Price Book Value.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan otomotif sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur serta mampu dalam pengaplikasian variabel-variabel yang terdapat di penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam melakukan suatu investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori mengenai Firm Size, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap Price Book Value.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dalam bidang keuangan. Sehingga, dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang.